**SURVEI PERILAKU BERISIKO BAGI KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SMKN
DI KOTA KENDARI TAHUN 2016**

Muspidah susanti¹Hariati Lestari² Jusniar Rusli Afa³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³
Muspidah.susanti@yahoo.com¹ lestarihariati@yahoo.co.id² jusniar.rusliafa@gmail.com³

ABSTRAK

Perilaku berisiko masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup besar skalanya. *The Youth Risk Behavior Surveillance System (YRBSS)* mengungkapkan bahwa banyak siswa yang terlibat dalam perilaku kesehatan berisiko terkait dengan penyebab utama kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku berisiko bagi kesehatan reproduksi pada siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 sebanyak 357 orang. Penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Data dianalisis dengan analisis univariat. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Keluhan kesehatan reproduksi 3 bulan terakhir pada perempuan, 1 orang (0,6%) ada benjolan kecil diarea kemaluan yang berawal dari gatal-gatal, 1 orang (0,6%) menstruasi 2 bulan sekali, 1 orang (0,6%) menstruasi 2 kali sebulan, 1 orang (0,6%) pernah 2 bulan tidak menstruasi, 1 orang (0,6%) tidak menstruasi selama 6 bulan. Keluhan kesehatan reproduksi pada laki-laki selama 3 bulan terakhir 1 orang (0,5%) di area kemaluan terasa gatal dan kulit berwarna merah, 1 orang (0,5%) terasa nyeri saat buang air kecil, 1 orang (0,5%) pernah mengalami kencing putih kental, 1 orang (0,5%) sering buang air kecil kurang dari 15 menit, 1 orang (0,5%) susah buang air kecil. Dan siswa yang pernah merokok 125 orang (35,0%), 117 orang (93,6%) dalam kategori perokok sedang, 7 orang (5,6%), perokok berat 1 orang (0,8%), yang pernah konsumsi alkohol 51 orang (14,3%), pernah mencoba narkoba 33 orang (9,2%), yang pernah melakukan perilaku seksual 153 orang (42,9%).

Kata Kunci : *Perilaku berisiko, kesehatan reproduksi, remaja*

RISK BEHAVIOUR SURVEY FOR HEALTH REPRODUCTION ON SMKN STUDENT IN KENDARI 2016

Muspidah susanti¹Hariati Lestari² Jusniar Rusli Afa³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³
Muspidah.susanti@yahoo.com¹ lestarihariati@yahoo.co.id² jusniar.rusliafa@gmail.com³

ABSTRACT

Risk behavior still become a major scale problem of health. The youth risk behavior surveillance system describes that many students involved in health risk behavior related with main cause of deaths. This study aimed to describe risk behavior for health reproduction on SMKN Student in Kendari 2016. This research was a descriptive study. Sample of this study was SMKN Student in kendari 2016 which were 357 peoples. Sample selected using proportional random sampling method. The data analyze using univariate analysis. The result obtain was the health reproduction complaints in last 3 months for women consist of, 1 people (0,6%) had some small bumps in the genitalia area which started from itchy, 1 people (0,6%) had menstruation once in 2 months, 1 people (0,6%) had a menstruation twice a month, 1 people (0,6%) had never been menstruation in 2 months, 1 people had never been menstruation in 6 months. Health reproduction complaints on men in the last 3 months was, 1 people (0,5%) had an itchy and their skin turn red, 1 people (0,5) have suffer from pain during urinate, 1 people (0,5%) had an thick white urine, 1 people (0,5%) often urinate in less than 15 menit, 1 people (0,5%) experienced urianate difficulties. From 125 student which were a smoker, 117 people (93,6%) were mild smoker category, 7 people (5,6%) was a medium smoker, 1 people (0,8%) was a heavy smoker, student who consume alcohol were 51 people (14,3%), drug abuser were 33 people (9,2%), had an sexual behaviour were 153 people (42,9%).

Keyword: *Risk behaviour, Health reproduction, Teenagers*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar skalanya. Hal ini dapat dilihat dari data dan fakta pada beberapa komponen kesehatan reproduksi, salah satunya adalah masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Masalah kesehatan reproduksi remaja, selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap mental, emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya. Risiko atau masalah yang akan atau sering dijumpai oleh kaum remaja dan akan saling mempengaruhi satu sama lain yaitu narkoba, perilaku seks bebas, HIV dan AIDS.¹

Perilaku berisiko terhadap kesehatan sebagian besar dimulai dari usia remaja dan permulaan perilaku berisiko secara bertahap terjadi pada usia muda. Berdasarkan skala YRBSS (*Youth Risk Behavior Surveillance System*) yang dibuat oleh CDC, perilaku berisiko terhadap kesehatan merupakan perilaku yang saling terkait dan dapat dicegah, yang berkontribusi terhadap penyebab utama angka kesakitan dan kematian antara remaja dan dewasa. Perilaku yang berkontribusi terhadap penyebab utama morbiditas dan mortalitas yang dikategorikan beberapa prioritas perilaku kesehatan berisiko seperti perilaku yang berkontribusi terhadap cedera yang tidak disengaja dan kekerasan, perilaku seksual yang berkontribusi kasus HIV dan kehamilan yang tidak diinginkan, penggunaan tembakau, alkohol dan penggunaan narkoba lainnya, perilaku makan yang tidak sehat dan kurangnya aktifitas fisik.²

Survei Internasional yang dilakukan *Bayer Healthcare Pharmaceutical* terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan terdapat peningkatan jumlah perilaku seksual remaja melakukan seks tidak aman seperti di Prancis yang mencapai angka 11%, Amerika Serikat 39%, dan Inggris 19% pada tahun 2011.³ The *Youth Risk Behavior Surveillance System* (YRBSS) mengungkapkan bahwa banyak siswa yang terlibat dalam perilaku kesehatan berisiko terkait dengan penyebab utama kematian di antara orang berusia 10-24 tahun di Amerika Serikat. 32,8% siswa mengonsumsi alkohol, 21,7% telah menggunakan ganja, 8,6% telah mencoba bunuh diri. Banyak siswa terlibat dalam perilaku seksual berisiko terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan dan IMS, termasuk infeksi HIV 41,2% dan 11,5% pernah melakukan hubungan seksual dengan empat orang atau lebih selama hidup mereka. Antara siswa aktif secara seksual, 56,9% telah menggunakan kondom selama

hubungan seksual terakhir mereka, 10,8% dari siswa telah merokok dan 7,3% telah menggunakan tembakau tanpa asap.⁴

Perilaku merokok penduduk di Indonesia dengan umur 15 tahun ke atas masih belum mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga 2013, justru cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. Laki-laki 64,9% dan perempuan 2,1% masih menghisap rokok.⁵ Jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba.⁶ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, yang mendata perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, masih didapatkan kehamilan pada usia sangat muda <15 tahun adalah 1,97%.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara (Sultra) mencatat ada sekitar 2% remaja putri dan putra di Kota Kendari berusia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks dan hal ini belum termasuk 11 Kabupaten dan kota di seluruh Sulawesi Tenggara.⁷ Hal ini diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mereka tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan hubungan pergaulan bebas. Akibat pemahaman yang rendah remaja putri dan remaja putra usia 15-24 tahun yang mengetahui masa subur hanya 29% saja, dan yang mengetahui risiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual di usia tersebut adalah 49,50%.

Perilaku yang tidak sehat tersebut menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti, penyakit HIV dan AIDS terbukti dari data Kementerian Kesehatan tercatat pada tahun 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 30.935 kasus dan kasus AIDS sebesar 77.112 kasus. Berdasarkan kelompok umur, persentase kasus AIDS tahun 2015 didapatkan tertinggi pada usia 20-29 tahun (31,8%), 30-39 tahun (29,9%), 40-49 tahun (12,1%), 50-59 tahun (4,1%) kemudian 15-19 tahun (2,9%), 5-14 (1,2%), < 1 tahun (0,3%), 1-4 tahun (1,9%), dan ≥ 60 tahun (1,2%), 30-39 tahun 29,9%, tidak melaporkan umur (14,6%).⁸

Kasus HIV dan AIDS di Provinsi Sulawesi Tenggara, berdasarkan jenis kelamin, kasus HIV pada laki 27%, perempuan 73%, sedangkan untuk kasus AIDS untuk penderita berjenis kelamin laki-laki terdapat 43% dan untuk perempuan 57%. Berdasarkan kelompok umur, penderita AIDS tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun sebesar 76% (91 kasus), kemudian kelompok umur 20-24 tahun sebesar 9%. Dan bila digabungkan mencapai (85%).⁹

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari mencatat sepanjang tahun 2013, kasus HIV dan AIDS 24 penderita, tahun 2014 sebanyak 61 penderita, tahun 2015 sebanyak 68 penderita dan tahun 2016 Januari-September terdapat 44 penderita HIV dan AIDS.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah perilaku berisiko bagi kesehatan reproduksi pada Siswa SMKN di Kota Kendari. Dipilihnya SMK Kota Kendari sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan karena berdasarkan dari berbagai data informasi dan penelitian sebelumnya disalah satu SMK di Kota Kendari, didapatkan remaja memiliki perilaku berisiko yang memprihatinkan, dimana siswa pernah kedapatan menonton film porno pada saat proses belajar mengajar, memiliki gaya pacaran yang bebas, tidak hanya memegang tangan, tetapi sudah mulai mencium pipi, bahkan melakukan hubungan seks pranikah, pacaran di sekolah, melakukan pelecehan seksual pada teman siswi yang biasanya dilakukan pada teman sekelasnya ataupun teman kelas lainnya, dan hampir setiap tahun ada beberapa siswi yang dikeluarkan karena hamil, serta masih ada siswi yang terlibat dalam aksi pornografi.¹¹

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku berisiko bagi kesehatan reproduksi berdasarkan perilaku merokok, perilaku konsumsi alkohol, perilaku penggunaan narkoba, dan perilaku seksual pada siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di SMKN Kota Kendari tahun 2016 yang berjumlah 5.179 orang yang tersebar di 6 (enam) SMKN dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Cara penentuan jumlah sampel menggunakan formula penentuan besar sampel pada penelitian survei dengan populasi yang diketahui, sehingga didapatkan total sampel sebanyak 357 orang. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling*.¹² Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dan data sekunder yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Kesehatan Kota Madya Kendari, data dapodik SMKN Kota Kendari Tahun 2016.

Tabel 4. Distribusi responden menurut Sekolah pada Siswa SMKN di Kota Kendari Tahun 2016

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden menurut Umur pada Siswa SMKN di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	15 tahun	104	29,1
2.	16 tahun	151	42,3
3.	17 tahun	102	28,6
Total		357	100

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2016.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden paling banyak terdapat pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 151 orang (42,3%) kemudian pada umur 15 tahun sebanyak 104 orang (29,1%) dan paling sedikit terdapat pada umur 17 tahun yaitu 102 orang (2,9%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut Jenis Kelamin pada Siswa SMKN di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Laki-laki	183	51,3
2.	Perempuan	174	48,7
Total		357	100

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2016.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 357 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 183 orang (51,3%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 174 orang (48,7%).

Tabel 3. Distribusi responden menurut Kelas pada Siswa SMKN di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Kelas	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	X	170	47,6
2.	XI	143	40,1
3.	XII	44	12,3
Total		357	100

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah kelas X sebanyak 170 orang (47,6%), kelas XI sebanyak 143 orang (40,1%), dan kelas XII sebanyak 44 orang (12,3%).

No.	Kelas	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	SMKN 1 KENDARI	91	25,5
2.	SMKN 2 KENDARI	106	29,7
3.	SMKN 3 KENDARI	40	11,2
4.	SMKN 4 KENDARI	76	21,3
5.	SMKN 5 KENDARI	21	5,9
6.	SMKN 6 KENDARI	23	6,4
Total		357	100

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa sekolah yang paling banyak menjadi responden yaitu SMKN 2 Kendari sebanyak 106 orang (29,9%), kemudian SMKN 1 sebanyak 91 orang (25,5%), SMKN 4 Kendari sebanyak 76 orang (21,3%), SMKN 3 Kendari sebanyak 40 orang (11,2%), SMKN 6 Kendari sebanyak 23 orang (6,4%), dan SMKN 6 Kendari sebanyak 21 (6,4%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan pada Siswa SMKN Di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Permasalahan Kesehatan Reproduksi	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Usia Pertama menstruasi		
	a. 8-15 tahun	145	83,3
	b. >15 tahun	29	16,7
2.	Menstruasi setiap bulan		
	a. Ya	131	16,7
	b. Tidak	43	24,7
3.	Menstruasi disertai nyeri		
	a. Ya	111	63,8
	b. Tidak	63	36,2
4.	Pernah mengalami keputihan		
	a. Ya	153	87,9
	b. Tidak	21	12,1
5.	Pernah gatal-gatal sekitar kemaluan		
	a. Ya	92	52,9
	b. Tidak	82	47,1
6.	Keluhan 6 bulan terakhir		
	a. Lendir keluar berwarna putih seperti keju atau susu	66	37,9
	b. Lendir keluar berwarna putih keabuan	17	9,82
	c. Lendir yang keluar berwarna kuning	10	5,81
	d. Lendir yang keluar berwarna coklat kekuningan	3	11,8
	e. Berbau tidak sedap seperti bau ikan	18	10,3
	f. Ada rasa ingin buang air kecil dalam jeda waktu singkat (kurang dari 30 menit)	24	13,8
	g. Iritasi (kemerahan) diarea kewanitaan	28	16,1
	h. Lendir yang keluar berbusa/berbuih	8	4,61
	i. Lendir yang dikeluarkan seperti ampas susu	6	3,51
7.	Keluhan 3 bulan terakhir		
	a. Ada benjolan kecil diarea kemaluan yang berawal dari gatal-gatal	1	0,6
	b. Menstruasi 2 bulan sekali	1	0,6
	c. Menstruasi 2 kali sebulan	1	0,6
	d. Pernah 2 bulan tidak menstruasi	1	0,6
	e. Tidak menstruasi selama 6 bulan	1	0,6

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 menstruasi pertama pada umur 8-15 tahun yaitu sebanyak 145 orang (83,3%) sedangkan yang menstruasi >15 tahun sebanyak 29 orang (16,7%). Menstruasi teratur setiap bulan yaitu sebanyak 131 orang (75,3%) sedangkan yang menstruasi tidak teratur sebanyak 43 orang (24,7%). Menstruasi disertai nyeri perut yaitu sebanyak 111 orang (63,8%) sedangkan yang menstruasi yang tidak disertai nyeri perut sebanyak 63 orang (36,2%). Pernah mengalami keputihan yaitu sebanyak 153 orang (87,9%) sedangkan yang tidak pernah mengalami keputihan sebanyak 21 orang (12,1%). Pernah gatal-gatal sekitar kemaluan yaitu sebanyak 92 orang (52,9%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 82 orang (47,1%).

Pernah mengalami keluhan lendir keluar berwarna putih seperti keju atau susu yaitu sebanyak 66 orang (37,9%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 108 orang (62,1%). Pernah mengalami keluhan lendir keluar berwarna putih keabuan sebanyak 17 orang (9,8%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 157 orang (90,2%). Pernah mengalami keluhan lendir yang keluar berwarna kuning 10 orang (5,8%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 164 orang (94,2%). Pernah mengalami keluhan lendir yang keluar berwarna coklat kekuningan sebanyak 3 orang (1,8%), sedangkan yang tidak pernah 171 orang (98,2%).

Pernah mengalami keluhan berbau tidak sedap seperti bau ikan sebanyak 18 orang (10,3%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 156 orang (89,7%). Pernah mengalami keluhan ingin buang air kecil dengan jeda waktu singkat (kurang dari 30 menit) sebanyak 24 orang (13,8%), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 150 orang (86,2%). Pernah mengalami keluhan iritasi (kemerahan) di area kewanitaan sebanyak 28 orang sebanyak (16,1%), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 146 orang (83,9%). Pernah mengalami keluhan lendir yang keluar encer sebanyak 16 orang (9,2%), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 158 orang (90,8%), pernah mengalami keluhan lendir yang keluar berbusa/berbuih sebanyak 8 orang (4,6%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 166 orang (95,4%). Pernah mengalami keluhan lendir yang dikeluarkan seperti ampas susu sebanyak 6 orang (3,5%), sedangkan yang tidak pernah sebanyak 168 orang (96,5%).

Selama 3 bulan terakhir pernah mengalami keluhan yaitu ada benjolan kecil di area kemaluan yang berwal dari gatal-gatal sebanyak 1 orang (0,6%), keluhan menstruasi 2 bulan sekali sebanyak 1 orang (0,6%), keluhan menstruasi 2 kali sebulan sebanyak 1 orang (0,6%), keluhan pernah 2 bulan tidak menstruasi sebanyak 1 orang (0,6%), keluhan tidak menstruasi selama 6 bulan sebanyak 1 orang (0,6%), dan tidak memiliki keluhan 3 bulan terakhir sebanyak 169 orang (79%).

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Laki-Laki pada Siswa SMKN Kota Kendari Tahun 2016

No.	Permasalahan Kesehatan Reproduksi	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Pernah mimpi basah		
	a. Ya	181	98,9
	b. Tidak	2	1,1
2.	Pernah mengalami kencing kuning kental		
	a. Ya	23	12,6
	b. Tidak	160	87,4
3.	Pernah gatal-gatal sekitar kemaluan		
	a. Ya	94	51,4
	b. Tidak	89	48,6
4.	Pernah mengalami luka/sakit atau bisul di area kemaluan		
	a. Ya	21	11,5
	b. Tidak	162	88,5
5.	Keluhan 3 bulan terakhir:		
	a. Nyeri saat buang air kecil	1	0,5
	b. Pernah mengalami kencing putih kental	1	0,5
	c. Sering buang air kecil kurang dari 15 menit	1	0,5
	d. Susah buang air kecil	1	0,5

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 pernah mimpi basah yaitu sebanyak 181 orang (98,9%) sedangkan yang tidak pernah mimpi basah sebanyak 2 orang (1,1%). Pernah mengalami kencing kuning kental sebanyak 23 orang (12,6%) sedangkan yang tidak pernah mengalami kencing kuning kental sebanyak 160 orang (87,4 %). Pernah gatal-gatal sekitar kemaluan sebanyak 94 orang (51,4%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 89 orang (48,6 %). Pernah mengalami luka/sakit atau bisul di area kemaluan sebanyak 21 orang (11,5%) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 162 orang (88,5%). Keluhan 3 bulan terakhir, pernah mengalami keluhan yaitu di area kemaluan terasa gatal dan kulit berwarna merah sebanyak 1 orang (0,5%), terasa nyeri saat buang air kecil sebanyak 1 orang (0,5%), pernah mengalami kencing putih kental sebanyak 1 orang (0,5%), sering buang air kecil kurang dari 15 menit sebanyak 1 orang (0,5%) dan susah buang air kecil sebanyak 1 orang (0,5%).

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan Kebiasaan merokok pada Siswa SMKN Di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Perilaku Merokok	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Perokok	125	35,0
2.	Bukan perokok	232	65,0
Total		357	100

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 merokok yaitu sebanyak 125 orang (35,0%) sedangkan tidak merokok yaitu sebanyak 232 orang (65,0%).

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan Intensitas merokok pada Siswa SMKN Di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Perilaku Merokok	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Perokok ringan	117	93,6
2.	Perokok sedang	7	5,6
3.	Perokok Berat	1	0,8
Total		125	100

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 memiliki intensitas perokok ringan yaitu sebanyak 117 orang (93,6%) , perokok sedang 7 orang (5,6%), dan perokok berat sebanyak 1 orang (0,8%).

Tabel 9. Distribusi responden berdasarkan Perilaku Konsumsi Alkohol pada Siswa SMKN Di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Konsumsi minuman beralkohol	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Konsumsi Alkohol	51	14,3
2.	Tidak konsumsi alkohol	306	85,7
Total		357	100

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 mengonsumsi alkohol yaitu sebanyak 51 orang (14,3%) sedangkan yang tidak mengonsumsi alkohol sebanyak 306 orang (85,7%).

Tabel 10. Distribusi responden berdasarkan Perilaku Penggunaan Narkoba pada Siswa SMKN Di Kota Kendari Tahun 2016

No	Jenis Narkoba	Pernah		Tidak Pernah	
		n	%	n	%
1.	Ganja	4	1,1	353	98,9
2.	Opium,heroi, morfin	-	-	357	100
3.	Dextro atau stimulant lainnya	8	2,2	349	97,8
4.	Shabu,yaba,t astus,dan ubas	-	-	357	100
5.	Lexoton,xanas dan rohynol	-	-	357	100
6.	Zat yang diisap seperti lem fox, bensin dan spidol	12	3,4	345	96,6
7.	Obat sakit kepala yang diminum berlebihan napacin,	9	2,5	348	97,5

bodrex, dan paramex

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 pernah mencoba narkoba jenis ganja sebanyak 4 orang (1,1%) dan tidak pernah sebanyak 353 orang (98,9%), sedangkan untuk narkoba jenis opium,heroin,morfin, responden mengaku tidak pernah mencoba jenis narkoba tersebut sebanyak 357 orang (100%). narkoba jenis dextro atau stimulant lainnya, pernah mencoba sebanyak 8 orang (2,2%) dan yang tidak pernah mencoba 349 orang (97,8%), sedangkan untuk narkoba jenis shabu, yaba, tastus, responden mengaku tidak pernah mencoba jenis narkoba tersebut sebanyak 357 orang (100%), dan responden mengaku tidak pernah mencoba narkoba jenis lexoton,xanas dan rohynol sebanyak 357 orang (100%). Jenis narkoba yang pernah digunakan yaitu zat yang diisap seperti lem fox, bensin dan spidol sebanyak 12 orang (3,4%) dan tidak pernah sebanyak 345 orang (96,6%) sedangkan yang pernah mencoba obat sakit kepala yang diminum berlebihan napacin, bodrex, dan paramex sebanyak 9 orang (2,5) dan tidak pernah sebanyak 348 orang (97,5%).

Tabel 11. Distribusi responden berdasarkan Perilaku Seksual pada Siswa SMKN Di Kota Kendari Tahun 2016

No.	Aktivitas Pacaran	Pernah		Tidak Pernah	
		N	%	N	%
1	Pegangan tangan	25 3	70,9	10 4	29,1
2	Necking atau ciuman dibagian leher	57	16,0	30 0	84,0
3	Berpelukan	14 6	40,9	21 1	59,1
4	Manstrubasi atau onani	61	17,1	29 6	82,9
5	Oral seks	33	9,2	32 4	90,8
6	Petting	29	8,1	32 8	91,9
7	Intercorse	34	9,5	32 3	90,5

Sumber : Data Primer, diolah 23 februari

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari tahun 2016 pernah berpegangan tangan sebanyak 253 orang (70,9%) dan tidak pernah sebanyak 104 orang

(29,1%), pernah necking/ciuman dibagian leher sebanyak 57 orang (16,0%) dan tidak pernah sebanyak 300 orang (84,0%), pernah berpelukan sebanyak 146 orang (40,9%) dan tidak pernah sebanyak 211 orang (59,1), pernah manstrubasi/onani 61 orang (17,1%) dan tidak pernah sebanyak 296 (82,9%), pernah oral seks 33 orang (9,2%) dan tidak pernah sebanyak 324 (90,8%), pernah petting sebanyak 29 orang (8,1%) dan tidak pernah sebanyak 328 (91,9%) dan pernah Intercorse/bersenggama sebanyak 34 orang (9,5%) dan tidak pernah 323 orang (90,5%).

DISKUSI

Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang menyeluruh meliputi aspek fisik, mental dan sosial serta tidak ada penyakit, gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri.¹³

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari yang berjenis kelamin perempuan, pertama kali menstruasi pada umur 8-15 tahun sebanyak 145 orang (83,3%). Responden yang menstruasi secara teratur setiap bulan sebanyak 131 orang (75,3%), menstruasi disertai nyeri perut hebat sebanyak 111 orang (63,8). Dan masalah keputihan masih banyak ditemukan pada siswa SMKN di Kota Kendari, dari 174 (48,7%) siswa yang berjenis kelamin perempuan ditemukan responden yang pernah mengalami keputihan sebanyak 153 orang (87,9%).

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Rigon Franco, et al tahun 2012 tentang Menstrual pattern and menstrual disorders among adolescents: an update of the Italian data (pola menstruasi dan gangguan haid di antara remaja: update data Italia) menunjukkan hasil yaitu usia pertama kali menstruasi pada usia tua >16 tahun dan yang lebih mudah dibawah 14 tahun, pada saat menstruasi didapatkan juga remaja yang nyeri perut sebesar 56% dari sampel penelitian dan banyak juga remaja yang memiliki menstruasi tidak teratur, hal ini merupakan menstruasi yang tidak normal dan dapat menimbulkan kekhawatiran sindrom ovarium polikistik (PCOS). PCOS mempengaruhi sekitar 5% sampai 10% dari wanita dalam kehidupan reproduksi mereka dan dapat terkait dengan gangguan sistem reproduksi.¹⁴

Penelitian yang telah dilakukan juga menemukan responden yang pernah mengalami gatal-gatal di sekitar kemaluan sebanyak 92 orang (52,9%). Keluhan 6 bulan terakhir responden yang

berjenis kelamin perempuan yaitu, ada 66 orang (37,9%) mengalami keluhan lendir keluar berwarna putih seperti keju atau susu diarea kewanitaan, 17 orang (9,8%) mengalami keluhan lendir keluar berwarna putih keabuan diarea kewanitaan, 10 orang (5,8%) mengalami keluhan lendir keluar berwarna kuning diarea kewanitaan, 3 orang (1,8%) mengalami keluhan, lendir keluar berwarna coklat kekuningan diarea kewanitaan, 18 orang (10,3%) mengalami keluhan berbau tidak sedap seperti ikan diarea kewanitaan, 24 orang (13,8%) mengalami keluhan rasa ingin buang air kecil dalam jeda waktu singkat (kurang dari 30 menit), 28 orang (16,1%), mengalami keluhan iritasi (kemerahan) diarea kewanitaan, 16 orang (9,2%) mengalami keluhan lendir yang keluar encer diarea kewanitaan, 8 orang (4,6%) mengalami keluhan lender yang keluar berbusa/berbuih di area kewanitaan, dan sebanyak 6 orang (3,5%) mengalami keluhan lendir keluar seperti ampas susu diarea kewanitaan. Dan juga berdasarkan dari hasil penelitian, responden menyatakan bahwa 3 bulan terakhir mereka pernah mengalami keluhan seperti, terdapat benjolan kecil diarea kewanitaan yang berawal dari gatal-gatal, menstruasi 2 bulan sekali, 2 bulan tidak menstruasi, dan tidak menstruasi selama 6 bulan.

Masalah keputihan merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita, tidak banyak wanita yang mengetahui tentang keputihan. Padahal keputihan tidak bisa dianggap ringan, karena sangat fatal bila tidak segera ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan tetapi keputihan juga merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang dapat mengakibatkan kematian, keputihan juga dapat menekan kejiwaan seseorang karena keputihan cenderung kambuh dan timbul kembali sehingga dapat mempengaruhi seseorang baik secara fisiologi maupun psikologis.¹⁵

Keluhan responden siswa SMKN di Kota Kendari yang berjenis kelamin laki-laki yaitu pernah mengalami kencing kuning kental sebanyak 23 orang (12,6%), pernah gatal-gatal diarea kemaluan sebanyak 94 orang (51,4%), responden yang pernah mengalami luka/sakit atau bisul diarea kemaluan sebanyak 21 orang (11,5%). Adapun Keluhan 3 bulan terakhir pada responden berjenis kelamin laki-laki yaitu, 1 orang (0,5%) mengalami keluhan diarea kemaluan terasa gatal dan kulit berwarna merah, 1 orang (0,5%) mengalami keluhan nyeri saat buang air kecil, 1 orang (0,5%) mengalami kencing putih kental, dan 1 (0,5%) orang mengalami keluhan susah buang air kecil.

Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan dengan cara menghisap rokok (berupa gulungan tembakau atau rajangan tembakau yang digulung dengan kertas atau bahan lainnya).¹⁶ Adapun kaitan rokok dengan kesehatan reproduksi yaitu dapat mengurangi kesuburan, gangguan haid dan terjadi menopause dini. Rokok juga berhubungan dengan kesuburan laki-laki, dimana dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepadatan sperma, manakala laki-laki bukan perokok mempunyai kepadatan sperma yang lebih tinggi dari laki-laki perokok sedang dan berat.¹⁷

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari mengaku pernah merokok sebanyak 125 orang (35,0%). Dari sebagian siswa yang pernah merokok, ada yang pertama kali merokok pada umur 6 tahun dan yang paling banyak pada usia 14 tahun, dan salah satu alasan responden merokok yaitu alasan coba-coba sebanyak 80 orang (64%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar, 2015 yang berjudul gambaran perilaku berisiko pada siswa SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Sidrap yang menunjukkan hasil, dari 101 orang responden yang merokok, 61,4% responden yang mengaku merokok pertama kali pada kelompok umur 13-15 tahun dengan alasan yaitu coba-coba.¹⁸

Penelitian yang dilakukan Lim, et. al (2017) menunjukkan bahwa perokok lebih cenderung terlibat perilaku kesehatan yang berisiko tinggi seperti penggunaan narkoba ilegal, hubungan seks pranikah dan penggunaan alkohol. Dan penelitian yang dilakukan di 40 sekolah menengah mengungkapkan bahwa prevalensi merokok pada remaja sebanyak 14,6%. Responden merokok kurang dari 11 batang sehari dan hampir dua pertiga dari mereka mulai merokok ketika sekolah menengah pertama (berusia 11-14 tahun) sebanyak (60%).¹⁹

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Demartoto, 2013 yang berjudul perempuan dan rokok (kajian sosiologi kesehatan terhadap perilaku kesehatan reproduksi perempuan perokok di kota Surakarta. Hasil penelitian telah memaparkan kaitan merokok dengan infertilitas. Nikotin dalam rokok menyebabkan gangguan pematangan ovum (sel telur). Hal inilah yang dianggap menjadi penyebab sulitnya terjadi kehamilan pada perempuan yang merokok. Nikotin dapat menyebabkan gangguan pada proses pelepasan ovum dan memperlambat mobilitas tuba.

Perempuan perokok memiliki risiko sekitar 2-4 kali lebih tinggi untuk mengalami kehamilan di luar kandungan, dibandingkan perempuan bukan perokok. Nikotin juga dapat menyebabkan timbulnya gangguan haid, karena memengaruhi metabolisme estrogen. Selain dampak kesehatan, merokok juga memberikan dampak psikologis menjadi kecanduan.²⁰

Perilaku Konsumsi Alkohol

Minuman alkohol adalah minuman yang mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu.²¹ Adapun kaitan konsumsi alkohol dengan kesehatan reproduksi adalah gangguan metabolisme, cacat janin dan gangguan seksual.²²

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari mengaku pernah mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 51 orang (14,3%). Konsumsi alkohol memiliki banyak risiko bagi kesehatan, hal ini diperjelas oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Choudhry Vikas, 2014 yang berjudul tentang *Patterns of alcohol consumption and risky sexual behavior: a cross-sectional study among Ugandan university students* (Pola konsumsi alkohol dan Perilaku berisiko seksual: studi cross-sectional antara Uganda mahasiswa, menunjukkan bahwa mengonsumsi alkohol dapat menyebabkan risiko seksual melalui agen perilaku dan mekanisme biologis. Menurut teori Miopia alkohol dapat menyebabkan efek farmakologis pada kapasitas kognitif, dengan demikian isyarat sederhana yang memicu perilaku (misalnya, gairah seksual), sedangkan untuk lebih kompleksnya isyarat yang akan biasanya menghambat perilaku (misalnya, kemungkinan tertular IMS atau kehamilan yang tidak direncanakan).²³

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umur pertama kali responden konsumsi minuman beralkohol 10-17 tahun. Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian lain yang berjudul tentang *Current drinking and health-risk behaviors among male high school students in central Thailand* menunjukkan hasil bahwa kebanyakan dari remaja yang konsumsi minuman beralkohol berumur 15-17 tahun (50,21%) dari 184 responden.²⁴

Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Perilaku penyalahgunaan narkoba saat ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan. Perilaku ini biasanya dilakukan secara tertutup dan sembunyi-sembunyi sehingga data tentang hal ini

cukup sedikit. Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian narkoba diluar indikasi medis, yang tidak menggunakan resep/petunjuk dokter, dengan pemakaian sendiri secara relatif teratur atau berkala kurang lebih selama satu bulan. Pemakaian yang bersifat patologik dan menimbulkan kelemahan dalam fungsi sosial, pekerjaan dan sekolah.²⁵

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari, mengaku pernah memakai narkoba sebanyak 33 orang (9,2%). Dan jenis narkoba yang di konsumsi yaitu ganja, dextro atau stimulant lainnya, zat yang diisap seperti lem fox, bensin, spidol dan obat sakit kepala yang diminum berlebihan napacin, bodrex, dan paramex.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jonsl Kim juga menunjukkan bahwa penggunaan narkoba, khususnya ganja dan kokain, terus mewakili faktor risiko individu terkait dengan perilaku seksual remaja, dan termasuk penggunaan alat kontrasepsi, praktek seks tidak aman, sehingga terjadi kehamilan pada remaja dan penggunaan obat-obatan juga mempengaruhi apa yang remaja lakukan secara seksual, dan membuat mereka lebih kecil kemungkinannya untuk praktek seks secara aman.²⁶

Narkoba sangat berkaitan erat dengan permasalahan kesehatan reproduksi yaitu, terjadinya gangguan pada endokrin, seperti, penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual. Perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).²⁷

Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku Seks meliputi Oral seks, necking, petting dan intercourse.²⁸ Adapun kaitan perilaku seksual dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja adalah mengakibatkan kehamilan, menggugurkan kandungan (aborsi) dan penyebaran penyakit, dan timbul rasa ketagihan.²⁹ Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMKN di Kota Kendari yang pernah pacaran sebanyak 268 orang (75,1%). Adapun aktifitas pacaran responden yaitu *Pegangan tangan, necking atau ciuman dibagian leher, berpelukan, manstrubasi atau onani, oral seks, petting, dan intercourse*. Dan responden yang pernah *intercourse* atau bersenggama tidak menggunakan alat kontrasepsi pada saat pertama

kali intercourse/bersenggama sebanyak 25 orang (73,5%).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mendes Neuza, et al. 2014 yang berjudul tentang Sexual and reproductive health of Portuguese adolescents (seksual dan Kesehatan reproduksi remaja di Portugis) menunjukkan hasil penelitian yaitu tingkat aktivitas seksual di Portugis sangat tinggi yaitu (44%-95%), telah terjadi peningkatan di usia debutnya hubungan seksual saat ini yaitu (15,6 tahun). Awal dari hubungan seksual adalah dengan perilaku merokok dan konsumsi alkohol secara teratur. Kondom adalah alat kontrasepsi yang paling sering dipilih pada saat melakukan hubungan seksual. Persepsi standar ganda seks masih ada dalam budaya remaja untuk kedua jenis kelamin dan pengaruh perilaku. Dan sedikit dari remaja yang menggunakan alat kontrasepsi pada saat melakukan hubungan seksual. Hanya sepertiga remaja Portugis pernah mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mencari konseling tentang kontrasepsi atau IMS, kurang dari setengah pernah menghadiri kelas di kesehatan reproduksi dan Sangat sedikit (12%) memiliki pengetahuan tentang infeksi Chlamydia trachomatis.³⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang melakukan hubungan seksual menggunakan alkohol sebanyak 3 orang dan yang menggunakan obat-obatan sebanyak 6 orang. Penyalahgunaan alkohol dapat memperburuk aktivitas seksual berisiko. Laki-laki yang konsumsi alkohol menjadi yakin untuk memulai hubungan seksual, merangsang nafsu seksual, memperpanjang ereksi, meningkatkan kepuasan seksual dan menjadi lebih agresif ketika melakukan hubungan seksual. Pada perempuan juga konsumsi alkohol untuk berani memulai hubungan seksual, sebagai rangsangan seksual dan meningkatkan kepuasan pada saat berhubungan seksual.³¹

SIMPULAN

1. Perilaku merokok pada siswa SMKN di Kota Kendari, yang merokok sebanyak 125 orang (35,0%) dan yang tidak merokok 232 orang (65,0%). Intensitas merokok siswa, dalam kategori perokok ringan sebanyak 117 orang (93,6%), perokok sedang sebanyak 7 orang (5,6%), dan perokok berat 1 orang (0,8%). Dan dari 357 responden hanya 31 orang (8,7%) yang tahu bahanya rokok bagi kesehatan reproduksi.
2. Perilaku konsumsi alkohol pada siswa SMKN di Kota Kendari, yang termasuk pengonsumsi sebanyak 51 orang (14,3%) dan bukan pengonsumsi 306 orang (85,7%). Dan dari 357

reponden hanya 14 orang (3,9%) yang tahu bahanya alkohol bagi kesehatan reproduksi.

3. Perilaku penggunaan narkoba pada siswa SMKN di Kota Kendari, yang pernah mencoba narkoba sebanyak 33 orang (9,2%) dan yang tidak pernah mencoba narkoba sebanyak 324 orang (90,8%). Dan dari 357 responden hanya 9 orang (2,5%) yang tahu bahanya narkoba bagi kesehatan reproduksi.
4. Perilaku seksual pada siswa SMKN di Kota Kendari, yang pernah melakukan perilaku berisiko sebanyak 153 orang (42,9%) dan tidak pernah sebanyak 204 orang (57,1%). Dan dari 357 responden hanya 61 orang (17,1%) yang tahu bahaya perilaku berisiko bagi kesehatan reproduksi.

SARAN

1. Bagi sekolah, dapat memperhatikan pengetahuan siswa tentang perilaku berisiko yaitu dengan mengadakan seminar kesehatan mengenai perilaku merokok, perilaku konsumsi alkohol, NAPZA atau narkoba dan perilaku seksual.
2. Bagi siswa, diharapkan mengikuti kegiatan-kegiatan seminar yang diadakan di Sekolah maupun di luar sekolah yaitu mengenai kesehatan reproduksi, dan lebih memperhatikan teman pergaulan untuk menghindari perilaku yang berisiko terhadap kesehatan pada remaja.
3. Bagi perguruan tinggi dapat memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan di Sekolah, agar remaja dapat mengetahui bahaya-bahaya perilaku berisiko bagi kesehatan reproduksi.
4. Bagi instansi terkait dapat memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada siswa dengan memberikan pandangan yang benar mengenai kesehatan reproduksi seperti pengenalan mengenai bahaya perilaku berisiko bagi kesehatan reproduksi dan penyampaian informasi dilakukan oleh petugas yang berkompeten di bidang tersebut.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang perilaku berisiko bagi kesehatan reproduksi remaja dalam cara metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muslihatun, NW. 2015. *Antisipasi Remaja Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja Di*

- Sleman. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2015: 41-50.
2. Reqyrizendri Dyotisaddha. 2015. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi dipublikasikan.
 3. Nonsi Rismawati. 2015. *Faktor yang berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA 5 di Kota Kendari*. Kendari: Universitas Halu Oleo. Skripsi dipublikasikan.
 4. CDC. 2016. *Youth Risk Behavior Surveillance United States, 2015*. U.S. Department of Health and Human Services. *Surveillance Summaries / Vol. 65 / No. 6*.
 5. Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. Jakarta.
 6. BNN, 2015. *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: BNN.
 7. BKKBN. 2013. *Pacaran dan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Kendari*. Sulawesi Tenggara.
 8. Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
 9. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. 2014. Sulawesi Tenggara.
 10. Dinas Kesehatan Kota Kendari. 2016. *Jumlah Kasus HIV dan AIDS*. Dinas Kesehatan Kota Kendari. Kendari.
 11. Andriani Harni. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMKN 1 Kendari Tahun 2016*. Kendari: Universitas Halu Oleo. Skripsi dipublikasikan.
 12. Asna Khodijatul. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Di Sma Negeri 14 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi dipublikasikan.
 13. Bakti Martinda. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa-Siswi Sman 1 Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi dipublikasikan.
 14. Rigon Franco. et al. 2012. *Menstrual pattern and menstrual disorders among adolescents: an update of the Italian data*. *Italian Journal of Pediatrics* 2012, 38:38. Doi :10.1186/1824-7288-38-38
 15. Sariyati Susiana. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014, 117-12.
 16. Wahiduddin. 2013. *Survai Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Baru Fkm Universitas Hasanuddin Tahun 2011*. Hasil Penelitian. Universitas Hasanuddin
 17. Firns, et al. 2015. *The effect of cigarette smoking, alcohol consumption and fruit and vegetable consumption on IVF outcomes: a review and presentation of original data*. *Reproductive Biology and Endocrinology* (2015) 13:134. DOI 10.1186/s12958-015-0133
 18. Muhtar, FR. 2015. *Gambaran Perilaku Berisiko Pada Siswa Sma Dan Smk Negeri Di Kabupaten Sidrap*. Makassar: Universitas Hasanuddin. Skripsi tidak dipublikasikan..
 19. Lim, et al. 2017. *Smoking among school-going adolescents in selected secondary schools in Peninsular Malaysia- findings from the Malaysian Adolescent Health Risk Behaviour (MyaHRB) study*. *BMC Tobacco Induced Diseases* (2017) 15:9. DOI 10.1186/s12971-016-0108.
 20. Lestari dan Demartoto. 2013. *Perempuan dan Rokok (Kajian Sosiologi Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Perempuan Perokok Di KotaSurakarta)*.
 21. Wahiduddin. 2013. *Survai Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Baru Fkm Universitas Hasanuddin Tahun 2011*. Hasil Penelitian. Universitas Hasanuddin
 22. Puryanto. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyalahgunaan Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas X Disma Negeri 1 Sukoharjo*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada. Skripsi tidak dipublikasikan.
 23. Choudhry Vikas, et al. 2014. *Patterns of alcohol consumption and risky sexual behavior: a cross-sectional study among Ugandan university students*. *BMC Public Health* 2014, 14:128. Doi:10.1186/1471-2458-14-128
 24. Chaveepojnkamjorn and Pichainarong. 2011. *Current drinking and health-risk behaviors among male high school students in central Thailand*. *BMC Public Health* 2011, 11:233 <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/11/233>.

25. Sugiarti. 2013. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dalam Lingkungan Sekolah Dengan Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi dipublikasikan.
26. Jonas1 Kim, et al. 2016. *Teenage pregnancy rates and associations with other health risk behaviours: a threewave cross-sectional study among South African school-going adolescents*. *BMC Reproductive Health* (2016) 13:50. DOI 10.1186/s12978-016-0170-8.
27. Anggreni Dewi. 2015. *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza) Di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu*. *Journal Sosiatri-Sosiologi, Volume 3, Nomor 3, 2015: 37 – 51*.
28. Mubarokah. 2012. *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Seksual Mahasiswa Semester 2 Dan 6 Di Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro. Laporan Penelitian.
29. Salisa Anna. 2010. *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Skripsi dipublikasikan
30. Mendes Neuza. et al. 2014. *Sexual and reproductive health of Portuguese adolescents*. *Int J Adolesc Med Health* 2014; 26(1): 3–12. Doi 10.1515/ijamh-2012-0109.
31. Dumbii. 2016. *Gendered sexual uses of alcohol and associated risks: a qualitative study of Nigerian University students*. *BMC Public Health* (2016) 16:474. DOI 10.1186/s12889-016-3163-1.